

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya, da'i harus mengorganisasi komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat.¹ Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak out of date.²

Dakwah di artikan sebagai usaha memberikan penawaran kepada orang supaya bersikap condong dan menyukai Islam, baik dengan cara teoritis atau nasihat, maupun secara praktis atau

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 114.

² Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah...* p 112

keteladanan.³ Bahasa daerah adalah penanaman bahasa yang di gunakan oleh sekelompok orang yang anggota-aggotanya secara relatif memperlihatkan frekuensi interaksi yang lebih tinggi di antara mereka di bandingkan dengan mereka yang tidak bertutur dalam bahasa daerah tersebut. Dengan demikian penamaan “ bahasa daerah”, tidak lagi di anggap cocok dan sebaiknya di pakai “ bahasa nusantara” dengan fungsi yang berbeda.⁴ Menurut pengamatan dan lapoaran dari berbagai sumber dapat di katakan bahwa pesebaran pemakaian bahasa Indonesia ini makin hari makain meningkat. Banyaknya keluhan yang di temukan oleh orang tua dan pemuka masyarakat.

Dakwah di Majelis Taklim Al-Ikhlis mayoritas menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) untuk kalangan ibu-ibu Majelis Taklim, yang sudah cukup umur dan mereka hanya paham dengan bahasa jawa serang (bebasan). Sejarah berdakwah dengan menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) di Majelis Taklim Kp Kejaban Desa Kepandean adalah awal mula Majelis Taklim di Kp Kejaban ini sudah cukup lama di dirikan dan yang menjadi mad’u

³ M ilyas ismail dan prio hotman, filsafat dakwah, rekayasa membangun agamadan peradabab Islam, (Jakarta, 2011), hal 31

⁴ Masinambow & paul haenen, *B Indonesia & bahasa daerah ...* p 53

adalah orang-orang yang cukup umur terutama ibu-ibu/nenek-nenek, dan mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) tersebut sehingga sampai saat ini bahasa jawa serang (bebasan) masih di pakai sebagai bahasa berdakwah.

Respon masyarakat saat ini sangat baik karena berdakwah menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) ini sangatlah di terima oleh masyarakat dan sangat di pahami oleh masyarakat. Menurut para mad'u yang mendengarkan dakwah di Majelis Taklim Al-Ikhlas dari hasil observasi yang di lakukan peneliti berpendapat bahwa dakwah menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) adalah sangatlah menarik dan banyak yang berminat untuk megikuti pengajian. dan menurut mad'u jangan sampai menghilangkan khas bahasa Kp Kejaban Desa Kepandean yaitu menggunakan bahasa bebasan. Penulis melakukan observasi di Majelis Taklim Al-Iklas Kp Kejaban Desa Kepandean Kec Ciruas Rt 01/ 01. Dan Bahasa yang paling efektif di Majelis Taklim Al-Ikhlas adalah menggunakan bahasa jawa serang (bebasan), seluruh da'i ketika hendak menyampaikan dakwah nya menggunakan bahasa jawa serang (bebasan).

Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang masalah yang di uraikan tersebut, penulis mengambil judul “ **Dakwah Dalam Bahasa Jawa Serang (Bebasan), Studi di Majelis Taklim Al-Ikhlas**” alasan penulis memilih judul ini, karena berdakwah menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) masih banyak di minati masyarakat dan mendapatkan respon yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana media dakwah dengan lisan menggunakan bahasa jawa serang (Bebasan) di Majelis Taklim Al-Ikhlasi Kp Kejaban Ds Kepandean?
2. Apakah media dakwah dengan (bebasan) mempermudah atau menghambat mad'u?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam peneliiian ini, akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media dakwah dengan lisan menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) di Majelis Taklim Al-Ikhlasi di Kp Kejaban Ds Kepandean.

2. Untuk mengetahui media dakwah dengan (bebasan) mempermudah atau menghambat mad'u

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) yang baik maka tersampaikan dakwah yang baik, serta dapat meningkatkan praktik rukun bertetangga.
2. Untuk menambah wawasan kepada masyarakat terhadap bahasa jawa serang (bebasan) dalam berdakwah guna menjadi kajian yang menarik.
3. Untuk memperkaya bahasa jawa serang (bebasan) bahwa menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) dengan baik dapat dijadikan salah satu bentuk bahasa yang efektif dalam berdakwah.

E. Kajian pustaka

Penulisan skripsi ini, mempertimbangkan penelitian skripsi untuk pradiasi sehingga tidak ada unsur kesamaan dengan skripsi yang relevan.

1. Imam Chumedi, tahun 2009, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Bahasa Lokal Sebagai Metode Dakwah” (Analisis Terhadap *Rubric Lha* Majalah Berita Berhias), penelitian ini menggunakan metode deskriptif- kualitatif, untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, interview dan observasi (analisis yang digunakan adalah analisis isi), Kesimpulan meliputi bahasa tegalan yang nota bene bahasa tutur lebih efektif ditulis dengan bahasa “*creative non fiction*” yaitu dengan memunculkan nasehat-nasehat lokal, pribahasa, ucapan-ucapan seharian dan sebagainya.⁵
2. Julfa, tahun 2015, Iain Zawiyah Cotkala Langsa, dengan judul “Bahasa Daerah Sebagai Sarana Dakwah (studi kasus kecenderungan da’i menggunakan bahasa aceh di leung manyo kecamatan mbnyak mayed), penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan atau disebut dengan field research, sedangkan pendekatan penelitian peneliti menggunakan kualitatif-deskriptif, yakni menarasikan

⁵Imam chumedi, “bahasa lokal sebagai metode dakwah”<http://digilib.uin-suka.ac.id>

fenomena yang terjadi. Selanjutnya peneliti menelaah sejumlah sumber tertulis diperpustakaan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kesimpulan meliputi penyebab da'i menggunakan bahasa aceh saat berdakwah di leung manyo kecamatan manyak peyed, salah satu bahasa daerah tidak ada larangan, baik larangan dalam konteks ajaran Islam dan juga dalam konteks sosial.⁶

3. yuliani, tahun 2011, Dosen UIN SGD Bandung, dengan judul “Ceramah Pengajian Menggunakan Bahasa Campuran Kode”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penggunaan metode ini di dasarkan pada argumentasi bahwa penelitian ini akan mengungkapkan fakta dan informasi sebagai data tentang pelaksanaan ceramah berbahasa Indonesia yang di selingi bahasa daerah di Majelis Taklim di perumahan bumi langgeng cinunuk. Teknik dan instrumen pengumpulan data di peroleh melalui, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Dalam observasi di adakan pengamatan terlibat untuk memperoleh data yang lengkap dan jelas tentang pelaksanaan

⁶ Julfa, “bahasa daerah sebagai sarana dakwah” <http://digilib.iainlangsa.ac.id>

ceramah. Kesimpulan meliputi tiga klasifikasi. pertama menyangkut data tentang ungkapan-ungkapan bahasa daerah yang bisa muncul dalam ceramah. Kedua menyangkut data tentang fungsi ungkapan dalam ceramah. Ketiga menyangkut data tentang tingkat pemahaman *mad'u* terhadap materi pengajian yang berbeda bahasa daerahnya dengan penceramah.⁷

F. Kerangka Pemikiran

Abu al-Fath dalam kitabnya *al-madkhal ila'iim ad-da'wat* mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayinah*) apa yang telah di bawa oleh nabi Muhammad SAW. Dan ada pula yang sebgaiian mengatakan dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran. Menurut penulis lebih bersifat noramtif dimana dakwah hanya bersifat dan mencakup belajar dan mengajar tanpa melihat bahwa dakwah adalah suatu proses penyampaianpesan-pesan kepada orang lain. Dengan berbagai sarana, di antara sarana itu adalah belajar dan mengajar.⁸

⁷Yuliani," Ceramah Pengajian Dengan Menggunakan Bahasa Campuran Kode"(Jurnal Ilmu Dakwah Vol, 5, No 17 Januari-Juni 2011). <http://media.neliti.com>.

⁸ Faizah dan lalu muchsin effendi, *psikologi dakwah* (jakarta : kencana, 2009), hal 5,6

Muhammad al-khaidar husayn dalam kitabnya ad-daw'at ila al-islam mengatakan, dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Syaikh Muhammad al-ghojali dalam bukunya ma'allah mengatakan, bahwa dakwah adalah program pelengkapan yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyikap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana kawasan yang dilarang.¹⁰

Ali Makhfudh dalam kitabnya "hidayatul Mursyidin" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

⁹ Faizah dan lalu muchsin effendi, *psikologi dakwah*...p, 6

¹⁰ Ali Azid, *ilmu dakwah* (Jakarta : prenada media, 2004), hal 5.

¹¹ Muhammad munir dan wahyu ilaihi, *manajemen dakwah* (Jakarta : prenada media, 2006), hal 19.

Syekh Muhammad Khidir Husain dalam bukunya *al-dakwah ila'al islah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik yang mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹² M Natsyir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini.¹³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena dilakukan di lingkungan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan dalam meneliti kelompok manusia, objek, suatu kondisi.

Penelitian kualitatif di definisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan

¹² Ali Azid, *ilmu dakwah*...p, 4.

¹³ Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah*(Jakarta : Amzah, 2009), hal 3.

menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka¹⁴.

pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek penelitian yang di peroleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan di analisis dan di olah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang akan di ajukan.¹⁵

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang di jadikan sebagai objek penelitian adalah Majelis Tak'lim Al-Ikhlas yang bertempat di Kp.Kejaban Rt.01/01 Ds. Kepandean. Kec. Ciruas Kab. Serang-Banten. Sedangkan Waktu Penelitian di lakukan Mulai 28 februari Sampai 21 maret 2018 M.

¹⁴ Afrizal, *metode penelitian kualitatif*,(Jakarta, PT.raja grafindo persada, 2014).

¹⁵ Haris herdiansyah,wawancara obserfasi sebagai instrument penggalian data kualitatif,(Jakarta,PT rajawali pers,2015)

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang di amati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.¹⁶Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang di capai.Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat di liat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat di hitung, dan dapat di ukur.¹⁷

b. Wawancara atau interview

Wawancara adalah merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁸. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan) di Majelis Tak'lim Al-Ikhlas.

¹⁶ Haris herdiansyah,wawancara obserfasi sebagai instrument penggalian data kualitatif...p, 130

¹⁷ Haris herdiansyah,wawancara obserfasi sebagai instrument penggalian data kualitatif...p 132

¹⁸ Haris herdiansyah,wawancara obserfasi sebagai instrument penggalian data kualitatif...p, 29

Adapun yang diwawancarai dalam skripsi ini adalah Ust.Badruzaman selaku penceramah, serta mengambil 6 informan ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Al-Ikhlas.

c. Dokumentasi

Pengambilan data berupa catatan-catatan, buku, dokumentasi, foto, arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Ikhlas.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah di temukan kepada orang lain.¹⁹

1. Reduksi data

Proses reduksi yaitu membuat langkah rangkuman untuk persiapan di lapangan dan pertemuan dengan

¹⁹ Emzir, *metode penelitian kualitatif analisis data* (Jakarta, PT.raja grafindo persda,2012)

informan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada proses ini, penulis mengumpulkan data-data di lapangan berupa hasil wawancara, observasi, foto, pengamatan lapangan. Setelah itu mencatat data yang telah didapat dengan cara merangkumnya menjadi kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Dalam proses ini, penelitian menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

e. Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.²¹ Sumber

²⁰ Andi prastowo, metode penelitian kualitatif, (jogjakarta: Ar-Ruzz, media, 2012).p,237

²¹ Etta mamang sangadji & sopiah, *metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta, ANDI, 2010)

data primer dari penelitian ini adalah da'i selaku komunikator dan para mad'u selaku komunikan.

2. Data sekunder

Data sekunder ini di gunakan untuk menunjang data primera.Data sekunder diperoleh dari da'i dan mad'u, buku, jurnal dari dari sumber lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

3. Kesimpulan

Peneliti telah menarik kesimpulan setelah makna-makna dari data yang telah diuji kebenarannya dengan data lengkap sesuai yang diperoleh.Lalu di formasikan dengan sederhana dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami maknanya.

H. Sistematika Penulisan

Bagian utama dalam skripsi ini penulis membagi dalam lima bab:

Bab Pertama : Berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Bab Dua : Kondisi obyektif tempat penelitian yang meliputi, kondisi obyektif Majelis Taklim Al-Ikhlas, letak geografis Majelis Ta'lim Al-Ikhlas, keadaan sarana dan prasarana, dan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas

Bab Tiga : Landasan teoritis yang meliputi, pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dan fungsi dakwah, dan pengertian rukun

Bab Empat : Analisis deskriptif tentang aktifitas dakwah dalam menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) meliputi, media dakwah bahasa jawa serang (bebasan) dengan lisan di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas, gambaran umum Majelis Taklim Al-Ikhlas.

Bab Lima : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'aa*, *yad'u du'aah/da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim masdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Asal kata *du'aa* ini bisa di artikan dengan bermacam-macam arti, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Misalnya "*da'aahu*" dengan di artikan memanggil. "*da'aalahu*" dengan arti mendoakan dia baginya.²²

Di tinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". Arti dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Menurut

²² Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*(Jakarta : Kalam Mulia, 2002),hal 1.

Drs. Hamzah yakub dalam bukunya *publistik* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.²³

Istilah dakwah dalam al-quran di ungkapkan dalam bentuk fiil maupun masdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Terlepas dari beragamnya makna istilah, pemakaian kata dakwah terutama di Indonesia adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang di maksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah di beri arti seruan maka yang di maksudkan seruan adalah seruan kepada seruan Islam. Demikian juga halnya kalau di berarti “ajakan” maka yang di maksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, “Islam” sebagai “agama dakwah”, misalnya adalah agama yang di sebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.²⁴

²³ Asmuni syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam* (surabaya : Al-ikhlas, 2000), hal 19.

²⁴ M munir dan wahyu illahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: kencana 2006), hal 17.

Pakar bahasa Ibnu Manzur menyebutkan beberapa arti pertama, meminta pertolongan seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendirian, ke dua menghamakan diri (ibadah), ke tiga memanjatkan permohonan (do'a). Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Pengertian dakwah yang di maksud, menurut Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun secara lisan dakwah dapat diidentikan dengan keduanya. Lebih dari itu dakwah juga meliputi tulisan (bi al-qalam) dan dan perbuatan sekaligus keteladanan. Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan system Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan system tersebut, menurut M. Quraish Shihab di perlukan keinsafan atas kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan dari keadaan yang tidak atau kurang

baik menjadi baik.²⁵ Dakwah diartikan sebagai usaha memberikan penawaran kepada orang supaya bersikap condong dan menyukai Islam, baik dengan cara teoritis atau nasihat, maupun secara praktis atau keteladanan.²⁶

Dalam buku ensiklopedi Islam, kata dakwah di artikan dengan menyeru dan mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang berbuat mungkar sesuai dengan bajikan dan melarang perbuatan munkar sesuai dengan ajaran allah dan rasulnya, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁷

Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa mengingatkan serta menebarluaskan ajaran agamanya (Islam) kepada seluruh umat manusia yang di lakukan secara sistematis, profesional dan sadar, dan di lakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah, dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia

²⁵ A ilyas ismail dan prio hotman, *Filsafat dakwah, rekayasa membangun agamadan peradabab Islam* (Jakarta, 2011), hal 28.

²⁶ A ilyas ismail dan prio hotman, *filsafat dakwah, rekayasa membangun agamadan peradabab Islam...*p 31.

²⁷ Siti uswatun, *Berdakwah dengan jalan debat muslim dan non muslim*(purwakerto, 2007), hal 25.

maupun di akhirat.²⁸ Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi'il (kata kerja) *da'a* dengan rati ajakan, setuan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. *Da'wa* berarti do'a atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana di batasi pada makna dakwah yang berkaitan dengan tugas nabi Muhammad sebagai al-sa'i sahib al-dawah. Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat-ayat al-qur'an maupun al-hadits untuk kepentingan pelaksanaan dakwah Islamiyah, seperti berikut ini:

Serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa, yang tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang mendapat petunjuk).²⁹ Prof Toha Yahya Omar dalam bukunya ilmu dakwah. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi tentang cara-cara dan tuntutan, bagaimana menarik perhatian untuk menganut, menyetujui, melaksanakan ideologi, pendapat, dan pekerjaan

²⁸ Siti uswatun, *Berdakwah dengan jalan debat muslim dan non muslim...* p 28.

²⁹ Ridho syabibi, *Metodologi Ilmu da'wah* (Yogyakarta : pustaka pelajar 2008), hal 42.

tertentu.³⁰ Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Fatih dalam kitabnya *al-madkhal ila' iim ad-da'wat* mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan dan menerangkan apa yang telah dibawa oleh nabi Muhammad sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran. Muhammad al-khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-Dawat ila al-islam* mengatakan, dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Isamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.³¹

a. UNSUR-UNSUR DAKWAH

³⁰ Samsul munir amin, *Ilmu dakwah (Jakarta : Amzah 2013)*, hal 28.

³¹ Faizah dan lalu muchsin effendi, *Psikologi dakwah (Jakarta: kencana 2009)*, hal 6.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *tariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam, namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikannya ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang mengatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Nasaruddin

Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'da*, *mubaligh mustama'in*(juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan peajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang di hadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang di hadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah

beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kaulitas iman, Islam, maupun ihsan.³²

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
 2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat befikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
 3. Golongan yang berbeda dengan yang kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.
3. Maddah (materi) dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

³²Faizah dan lalu muchsin effendi, *Psikologi dakwah*.

a. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. aspek akidah yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain:

1. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengikuti identitas keagamaan orang lain.
2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh Alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
3. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan

manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan keperibadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena tidak memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.³³

b. Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut di banggakan. Kelebihan dari materi syariah ini adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat Islam dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan system dunia akan teratur dan sempurna.

b. Masalah muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan

³³Faizah dan Mochsin Effendi, *Psikologi dakwah*.

ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

c. Masalah akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dan kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimpletasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus di penuhi. Karena setiap manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka setiap Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.³⁴

³⁴Faizah dan lalu muchsin effendi, *Psikologi dakwah*.

4. Wasilah (media) dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah, Hamzah yakub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televise, film slide, internet dan sebagainya.

- e. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat di lihat dan di dengarkan oleh mad'u.

5. Thariqah (metode) dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia memiliki pengertian “suatu cara yang bisa di tempuh atas cara yang di tentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata piker manusia”. Sedangkan dalam metode metodologi pengajaran ajaran Islam di sebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umumnya dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran agama Islam, maka pembahasannya selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat di terima dan dicerna dengan baik. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi di sampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa

saja di tolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada suat an-Nahl : 125

“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

6. Atsar (efek) dakwah

Atsar sering di sebut dengan feed back (umpan balik) dari poses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka mengaggap bahwa setelah dakwah di sampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaiknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian

juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang di anggap baik dapat ditingkatkan.³⁵

2. Hukum Dakwah

Hukum dakwah adalah menurut A. karim zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para rosul. Masing-masing mereka di tugasi untuk mengajak manusia menyembah allah semata sesuai dengan syariat yang di turunkan. Ada yang terbatas ada juga yang di tugasi untuk mengajak keseluruhan umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti nabi Muhamaad SAW. Jadi para rasul itu semuanya adalah da.i yang mempunyai misi suci mengajak orang ke jalan tuhan. Para pakar berselisih paham dalam menanggapi soal ini. Sejauh pemikiran yang berkembang, perselisihan dalam masalah ini dapat di kelompokkan ke dalam tiga pendapat sebagai di jelaskan berikut ini.³⁶

Pertama, dakwah di hukumi sebagai kewajiban personal (fard'ain) maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya

³⁵M munir dan wahyu illahi, *Manajemen dakwah...p 21-35.*

³⁶Ilyas ismali dan prio hotman, *Filsafat dakwah* (Jakarta : kencana 2011), hal 62.

sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan iman.

Kedua, dakwah di hukum sebagai kewajiban kolektif (fardu kifayah). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang di babankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah di temukan sekelompok orang orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain, sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.³⁷

Hukum dakwah adalah wajib yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim atau kewajiban dibebankan pada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu berikut ini akan di sebutkan masing-masing pendapat beserta alasan alasannya mengenai hukum berdakwah.

Ahmad hasyimi berkata : sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana tiap-tiap muslim di

³⁷ Ilyas ismali dan prio hotman, *Filsafat dakwah...* hal 65.

bebaskan tugas sholat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntut orang yang bingung dan berpulang ke jalan allah yang lurus.³⁸

3. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu, cara-cara yang di pergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi. (Wardi bactiar, 19997:33) berdasarkan al-Quran surat an-Nahl (ayat 125). Situ muriah dalam buku metodologi dakwah kontemporer menyebutkan bahwa metode dakwah arif untuk di terapkan ada dua macam, yaitu :

- a. bil hikmah,
- b. mau'idzah al-hasanah

Hikmah sering di terjemahkan dengan bijaksana artinya suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Kata al-hikmah mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang di kemukakan

³⁸ Ali aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: prenada media 2004),hal 42.

oekh para ahli bahsa maupun pakar al-Quran, tida ahnya mencakup pemaknaan mashadaq (ektensi) nya.Akan tetapi pemaknaan dalam mafhum (konsep) nya.Sehingga pemaknaan menjadi luas dan bervariasi. Dari pemaknaan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah bil-hikmah pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentative, di lakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah an-nubuwwah dan ajaran dan ajran al-Quran atau wahyu illahi.

Mau'idzah alhasanah sering diterjemahkan sebagai nasihat yang baik. Maksudnya, memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasihat tersebut dapat di terima, berkenan hati, enak di dengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran.Mau'idzah al hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir.(asep muhyiddin,dkk,2002:80-81) memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek memalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi).

Petunjuk penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.

2. Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan, peringatan dan menyentuh hati. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritual tergolong kelompok awam. Dalam hal ni peranan da'i atau juru dakwah adalah sebagai pembimbing teman dengar yang setia, yang menyayangi, dan memberikan dan emmberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'u nya.³⁹

Adapun materi dakwah yaitu Materi yang diberikan pada dasarnya bersumber dari al-Quran dan hadist sebagai sumber utama.yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu di muati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa di landasi paham keIslaman, sehingga tidak hanya sekedar melaksanakan shalat yang benar, puasa

³⁹ Siti uswatun, *Berdakwah dengan jalan debat muslim dan non muslim...*p 31.

yang sah, zakat haji dan lain-lain. Akan tetapi juga akan diperkenalkan dapat merambat ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan Islam, bagaimana dakwah bisa di terima di kalangan nonmuslim, dan lain-lain.⁴⁰

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus di sampaikan secara menarik dari monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi dakwah Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keIslaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah. Pesan-pesan dakwah harus di lakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang di sampaikan situasi dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat di terima dengan baik oleh mad'u. oleh karena itu, da'i hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktifitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berfikir objek dakwah.⁴¹

⁴⁰ Siti uswatun, *Berdakwah dengan jalan debat muslim dan non muslim*(purwakerto : 2007), hal 36.

⁴¹ Samsul munir amin, *Ilmu dakwah...* p 14

Materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

1. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah ismaiyyah. Aspek akidah akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2. Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut di banggakan. Kelebihan dari materi syariah ini adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat Islam dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan system dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini di maksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. Masalah mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah dalam mu'amalah disini di artikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4. Masalah akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dan kondisi kejiwaan. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang

tidak dapat diimpletasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikia yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus di penuhi. Karena setiap manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka setiap Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.⁴²

2. PENGERTIAN BAHASA JAWA SERANG(BEBASAN)

Bahasa dalam bahasa arab di sebut *lughoh* dan bahasa inggris di sebut “language”.⁴³ secara terminologi bahasa di definisikan secara beragam, dan di antara definisi yang sering di ambil oleh banyak pengkaji bahasa arab adalah definisi dari ibnu jinni yang mengatakan bahwa bahasa adalah system bunyi yang di gunakan sekelompok masyarakat untuk mengungkapkan tujuannya. Sementar itu, Ferdi Nand De Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang ada di hati sekelompok pengguna bahasa untuk

⁴²M munir dan wahyu illahi, *manajemen dakwah...p 24-29.*

⁴³ Mamluatul hasanah, *Proses manusia berbahasa perspektif al-quran dan psikolinguistik*(malang : UIN MALIKI PRESS 2010), hal 3.

merealisasikan komunikasi antar mereka, yang setiap individu memperoleh bahasa itu dengan cara mendengar dari komunitasnya.⁴⁴ Bahasa juga sebagai alat komunikasi bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mentransfer atau menyampaikan informasi oleh seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa, rasanya akan sulit untuk menyampaikan apa yang kita maksud kepada orang lain. Begitu pentingnya bahasa sehingga dikatakan bahwa sesuatu tidak akan ada wujudnya tanpa kehadiran bahasa.⁴⁵

Bahasa adalah sumber kehidupan dan kekuatan manusia kemampuan berbahasa inilah yang membedakan manusia lebih dari makhluk lainnya. Kalau demikian adanya “manusia” karena mengetahui paling tidak satu bahasa (sunda, jawa, Indonesia dan sebagainya). Apalagi kalau mengetahui lebih dari satu bahasa, maka semakin disebutlah kita sebagai manusia. Bahasa adalah satu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antar orang-orang dari kelompok atau

⁴⁴Mamluatul hasanah, *Proses manusia berbahasa perspektif al-quran dan psikolinguistik* ...p 4.

⁴⁵Mamluatul hasanah, *Proses manusia berbahasa perspektif al-quran dan psikolinguistik* ...p 5.

masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vocal.⁴⁶

Bahasa, masyarakat dan budaya adalah tiga identitas yang erat terpadu. Ketiadaan yang satu menyebabkan ketidakadaan yang lainnya. Didalam sebuah wadah masyarakat pasti hadir entitas bahasa. Demikian pula entitas bahasa itu pasti akan hadir kalau masyarakatnya ada. Masyarakat yang maju budayanya pasti juga berkembang baik entitas bahasanya. Bahasa yang baik juga dapat menunjukkan keberadaan masyarakatnya. Maka bahasa sering pula disebut cermin masyarakatnya. Bahasa juga merupakan cermin bagi keberadaan masyarakatnya. Itulah sering dikatakan pula bahwa bahasa hampir pasti hampir menunjukkan bangsanya. Pada bangsa yang maju bahasanya juga maju, tertata, dan bermartabat.

Sejak zaman dahulu, bahkan mungkin semenjak zaman manusia diciptakan, bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia. Bahasa merupakan karunia Tuhan untuk manusia, maka

⁴⁶ Chaedar alwasilah, *beberapa madhab dan dikototomi teori linguistik* (Bandung : angkasa 1993), hal 1.

upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal shaleh. Jika seseorang mampu mengetahui berbagai bahasa, maka ia sudah pasti termasuk orang yang banyak pengetahuannya, maka dia termasuk orang yang beriman. Dialah orang yang derajatnya diangkat oleh tuhan. “allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu”. (QS. Al- Mujadalah, 58:11).⁴⁷

a. Pengertian Bahasa Jawa Serang (Bebasan)

Tema tentang hubungan antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahasa sukubangsa bukanlah bahasa yang baru. Hubungan timbal balik antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia di manfaatkan oleh bahasa Indonesia sebagai sumber pengembangan dirinya. Sementara di dalam masyarakat penutur bahasa daerah terjadi pergeseran fungsi. Fungsi formal dalam masyarakat daerah dipenuhi oleh bahasa Indonesia. Kekhawatiran akan tergesernya bahasa daerah berhubung dengan tersebarnya bahasa Indonesia kurang berdasar. Para penutur bahasa daerah tetap memakai bahasa daerah tetap

⁴⁷ Asep ahmad hidayat, Filsafat bahasa mengungkap hakikat bahasa(bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 2.1

memakai bahasa daerahnya dengan anak-anaknya sehingga kelestariannya sedikit banyak terjamin. Selain pengaruh positif bahasa-bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia, timbul masalah yang sering diungkapkan dalam seminar-seminar bahasa daerah, yaitu kekawatiran akan tergesernya bahasa-bahasa daerah oleh perkembangan bahasa Indonesia.⁴⁸

Bahasa daerah adalah penanaman bahasa yang di gunakan oleh kelompok orang yang anggota-anggotanya secara relative memperlihatkan frekuensi interaksi yang lebih tinggi di antara mereka di bandingkan dengan mereka yang tidak bertutur dalam bahasa daerah tersebut. Dengan demikian penamaan “ bahasa daerah”, tidak lagi di anggap cocok dan sebaiknya di pakai “ bahasa nusantara” dengan fungsi yang berbeda.⁴⁹

pengamatan dan lapoaran dari berbagai sumber dapat di katakan bahwa pesebaran pemakaian bahasa Indonesia makin hari makain meningkat. Banyaknya keluhan yang ditemukan oleh orang tua dan pemuka masyarakat.lembaga induk cabang internasinal tersebut menghimbau kepada semua anggotanya

⁴⁸ Masinambow & paul haenen, *Bahasa Indonesia & bahasa daerah* (Jakarta : yayasan obor indonesia, 2002), hal 39.

⁴⁹ Masinambow &paul haenen, *Bahasa Indonesia & bahasa daerah* ...p 53.

agar mempromosikan, melindungi dan melestarikan beragam bahasa yang masih digunakan oleh masyarakat warga negaranya di seluruh dunia.

Bahasa daerah di Indonesia tersebut termasuk di dalamnya bahasa jawa, sunda, dan melayu dialek banten, yang di gunakan oleh hamper sekitar 5 juta warga yang bermukim di wilayah provinsi Banten.oleh sebab itu bertepatan dengan bulan bahasa di negeri ini, sekarang merupakan momen yang sangat tepat dan konteks mempromosikan, melindungi dan melestarikan bahasa daerah di provinsi Banten yang terdiri atas tiga bahasa. Bahasa jawa di gunakan oleh sebagian besar masyarakat Banten yang mendiami wilayah utara provinsi, bahasa sunda di gunakan oleh sebagian besar masyarakat Banten yang mendiami wilayah selatan dan timur provinsi, sementara melayu(baca betawi) dialek Banten di gunakan oleh sebagian kecil masyarakat yang tinggal di wilayah DKI Jakarta. Peluang untuk merevitalisasi bahasa daerah ini semakin urgen dan terbuka dlam era otonomi daerah yang telah digulirkan

sejak awal tahun 2000-an.⁵⁰Tingkatan vitalitas suatu bahasa dapat di lihat dari fungsinya sebagai:

1. Bahasa komunikasi lisan sehari-hari
2. Sastra serta
3. Bahasa sains dan teknologi

urutan derajat vitalis tersebut, nampaknya bahasa daerah Banten masih menempati urutan terendah, yakni terbatas sebagai bahasa komunikasi lisan sehari-hari dan itu pun bahasa sederhana bukan bahasa tingkat tinggi, yakni:Peningkatan vitalitas bahasa daerah dapat dilakukan dan dimulai beberapa tahapan dan tingkatan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.Pada tingkatan ini seyogyanya bahasa daerah digunakan oleh semua anggota keluarga sesuai dengan aturan kesantunan adat yang berlaku, misalnya yang muda menggunakan bahasa daerah *bebasan* ketika berbicara dengan yang lebih tua, sedangkan yang lebih tua walaupun boleh menggunakan bahasa daerah bebasanatau bahasa halus.

Bahasa daerah adalah bahasa yang di digunakan oleh penduduk di daerah geografis tertentu yang terbatas dalam

⁵⁰ Iizamudin ma'mur, membangun budaya literasi (kramat : DIADIT MEDIA, 2010), hal 38

wilayah suatu negara. Bahasa daerah selain di gunakan untuk berkomunikasi pada suatu suku bangsa yang ada, namun juga di yakini dapat mempererat solidaritas antara mereka. Sehingga bahasa daerah tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dapat di lestarikan dan di sosialisasikan oleh masing-masing suku bangsa tersebut kepada generasi penerusnya. Pada lembaga seterusnya. Pada lembaga keluarga terdapat berbagai macam fungsi keluarga yang salah satu adalah sosialisasi. Dalam proses sosialisasi bahasa pada anak, keluarga merupakan lembaga pertama yang melakukan sosialisasi dan pengenalan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah kepada anak, bahasa yang cenderung dikenalkan oleh anak yang tinggal di daerah perkotaan justru pengenalan bahasa asing, di bandingkan dengan pengenalan terhadap bahasa daerah yang notabene merupakan bahasa yang mayoritas digunakan oleh keluarga besar mereka.

Sosialisasi bahasa daerah dalam keluarga merupakan proses pengenalan bahasa daerah pada anak sehingga anak tersebut memahami dan mengerti tentang bahasa daerah, sosialisasi bahasa daerah ini di mulai sejak masa kanak-kanak,

sosialisasi bahasa daerah di kalangan anak-anak merupakan upaya untuk mengenal bahasa daerah. Apabila usia anak-anak meningkat ke umur remaja maka sosialisasi bahasa daerah tersebut ditujukan agar mereka lebih mengerti dan memahami tentang bahasa daerah sehingga mendorong mereka mencintai bahasa daerah. Tujuan akhir dari sosialisasi bahasa daerah ini adalah mempersiapkan dan membuat individu memahami tentang bahasa daerah dan hal tersebut harus di pertahankan, perkembangan pengetahuan tentang bahasa daerah tidak terlepas dari bagaimana sosialisasi yang di berikan orang tua kepada anak sampai mereka beranjak remaja dan menjadi dewasa. Berkembang atau punahnya bahasa daerah itu tergantung bagaimana remaja sadar dan tahu pentingnya bahasa daerah dan pentingnya pelestarian budaya, yang merupakan kekayaan bangsa. Namun, sekarang ini remaja mengacuhkan keberadaan bahasa daerah mereka dan hanya sedikit yang peduli terhadap bahasa daerah, hal tersebut disebabkan karena adanya anggapan jika berbahasa daerah dianggap tidak modern dan kampungan.⁵¹

⁵¹ Adrian jan putra tarigan, “ Penggunaan bahasa daerah, ” jurnal penelitian

b. FUNGSI BAHASA JAWA SERANG

1. Bahasa komunikasi lisan sehari-hari, yakni bahasa bebasan komunikasi lisan sehari-hari dan itu pun bahasa sederhana bukan bahasa tingkat tinggi, yakni bahasa bebasan dalam hal bahasa Jawa dan bukan bahasa alus dalam hal bahasa Sunda. Pada tingkat pergaulan antar etnis. Sedangkan mengenai, bahasa daerah dalam agama, terutama dalam dakwah Islamiyah dapat dipastikan bahasa daerah Jawa dan Sunda Banten masih banyak digunakan dalam masyarakat yang religius pada umumnya, termasuk di dalamnya masyarakat pesantren umumnya pesantren Salafi yang tersebar di semua wilayah provinsi Banten, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentu saja diperlukan penelitian atau survey tersendiri.⁵²

Salah satu aspek penting dari bahasa adalah aspek fungsi bahasa secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Kata *komunikasi* atau dari bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan

masyarakat dan kebudayaan, vol 11, no 2 (2009), p 2.

⁵² Iizamudin Ma'mur, *Membangun budaya literasi...* p 39.

bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya adalah sama makna. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan.⁵³ Sedangkan fungsi bahasa jawa serang (bebasan) dalam dakwah di Majelis Taklim Al-Ikhlas adalah untuk mempermudah dan memahami materi yang di sampaikan oleh da’i kepada mad’u nya, kerana mad’u berdominan sudah cukup umur dan hanya mengerti dengan menggunakan bahasa daerah (bebasan), dan membuat daya tarik masyarakat lainnya untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Ikhlas dan bahasa jawa serang ini salah satu alat komunikasi antara da’i dan mad’u.

⁵³ Asep ahmad hidayat, *Filsafat bahasa...* p 26.

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJLIS TAKLIM AL-IKHLAS

A. Sejarah dan Letak Geografis Majelis Taklim Al-Ikhlas

Berdirinya Majelis Taklim Al-Ikhlas pada tahun 2007, Ustad sirojudin sedang melaksanakan pendidikan di salah satu pesantren. Dan ketika beliau hendak pulang beliau selalu mengajarkan anak-anak kecil untuk belajar al-quran bersama di depan rumahnya. Kemudian beliau melihat dan berfikir ketika melihat lahan kosong di depan pemukiman warga, beliau mengusulkan ingin membangunnya untuk pondasi anak-anak belajar, kemudian di dasari niatan dan dukungan oleh masyarakat agar mengadakan pengajian satu minggu dua hari dihari sabut siang dan minggu malam untuk para ibu-ibu setempat, kemudian majlis taklim ini diberi nama Majelis Taklim Al-Ikhlas oleh Ustad Badrul Zaman dari desa kepandean.

Majlis Taklim Al-Ikhlas yaitu program pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan pemuda, pengajian bertempat di depan pemukiman warga di Kp Kejaban Rt 01 Rw 01 Ds Kepandean Kec Ciruas Kab Serang-Banten. Desa kepandean memiliki beberapa

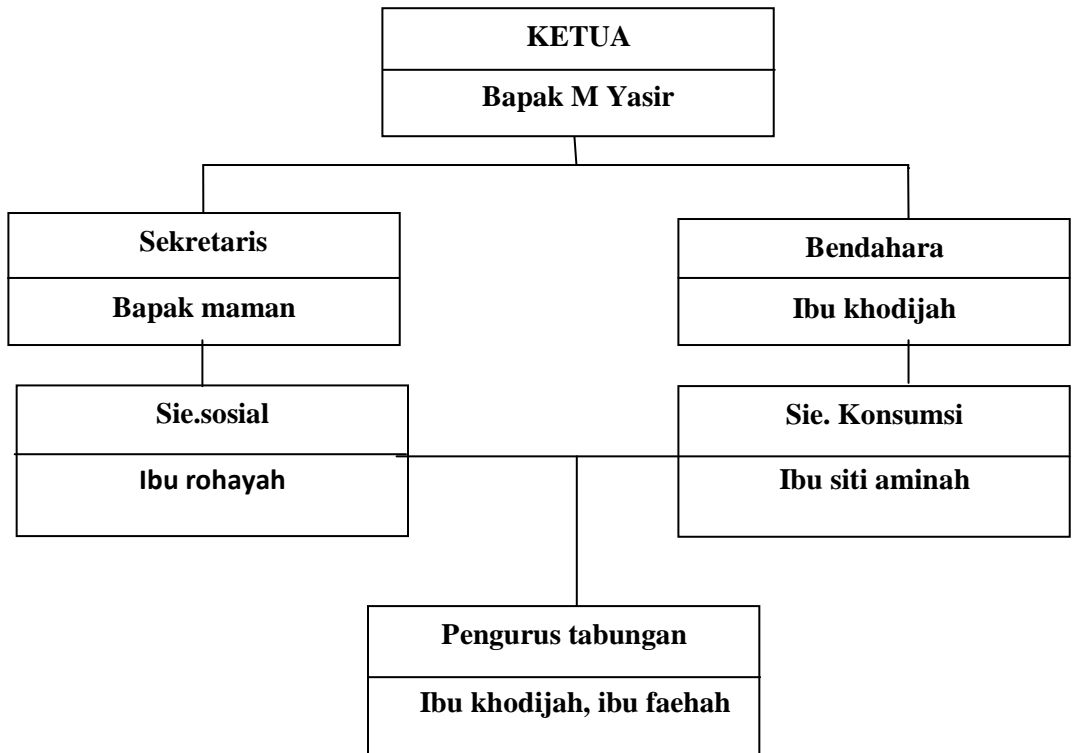
lembaga pendidikan formal yaitu, SDN Kejaban, SDN Kepandean, MI Al-Khairiyah Kepandean, MDA Al-Khairiyah Kepandean, MTS Al-Khairiyah Kepandean, SMA Asyarif. Majelis Taklim ini merupakan lembaga pendidikan non formal, lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat, juga sebagai wadah komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim dan antara sesama anggota jama'ah Majelis Taklim Al-Ikhlas tanpa di batasi oleh tempat dan waktu.

Adanya Majelis Taklim Al-Ikhlas banyak ibu-ibu yang tidak ingin tertinggal untuk mengikuti pengajian ustad badrul zaman dan ustad sirojudin karena menurut mereka pengajian ini adalah salah satu sumber ilmu yang mereka dapat, dan bisa di pahami kemudian di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵⁴Wawancara bersama bapak Buhanda (Kejaban, 28 Februari 2018, 10:00 WIB).

B. Pengurus Majelis Taklim Al-Ikhlas

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Husna



C. Penceramah (Da'i) Majelis Taklim Al-Ikhlas

1. Ustad Badrul Zaman selaku ustad di Majelis Taklim Al-Ikhlas dengan berdakwah menggunakan bahasa campuran (B.Indonesia dan bahasa jawa halus (bebasan)). Banyak ibu-ibu dan bapak-bapak pemuda yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas ini karena ustad badrul zaman menyampaikan dakwah dengan bahasa jawa halus dengan di selangi dengan

geguyon atau candaan sehingga tidak merasa mengantuk atau boring. Ustad badrul zaman adalah salah satu ustad yang sudah cukup lama memberikan ilmu dengan cara berdakwah di Majelis Taklim Al-Ikhlas.

2. Ustad Sirojudin selaku ustad di Majelis Taklim Al-Ikhlas dengan berdakwah menggunakan bahasa jawa halus (bebasan) banyak minat ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda dan dari berbagai kampung, akan tetapi mayoritas dari masyarakat kp. Kejaban Rt 01. ustad sirojudin adalah salah satu ustad yang telah mendirikan pesantren salafi di sekitar lingkungan rumah ustad sirojudin. Banyak minat terutama bagi anak-anak kecil hingga anak memasuki masa remaja, mereka berminat mengikuti pengajian di pesantren salafi yang merupakan pesantren salafi juga di ajarkan untuk berbahasa jawa halus agar anak-anak kecil tidak menghilangkan khas bahasa sendiri yaitu bahasa jawa halus.⁵⁵

⁵⁵Wawancara dengan ibu Khodijah (Kejaban, 1 Maret 2018, 15:15 WIB).

Identitas Penceramah Majelis Taklim Al-Ikhlas

Nama : Ustad Badrul Zaman

Tempat Tanggal Lahir : Serang 24 Juli 1968

Pendidikan Formal :

SDN Kejaban lulus tahun 1983

SMP 1 Ciruas lulus pada tahun 1986

SMA Negeri Ciruas lulus pada tahun 1989

S1 IAIN Sunan Gunung Jati Serang lulus pada tahun 1995

S2 IAIN Raden Intan Lampung lulus pada tahun 2014.⁵⁶

D. Jadwal Pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas

Keberadaan Majelis Taklim Al-Ikhlas di sambut baik oleh masyarakat baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Hal ini dikarenakan sebagai tempat kajian dakwah yang berbasis Islam tentu memuat ketertarikan tersendiri bagi masyarakat sekitarnya, saat ini Majelis Taklim Al-Ikhlas ada kurang lebih 70 ibu-ibu dan bapak-bapak/ pemuda dari berbagai kampung dan dari berbagai latar belakang karakter yang berbeda dan dari segi

⁵⁶Wawancara bersama Ustad Badrul zaman (Kejaban, 2 Maret 2018, 09:00 WIB).

ekonomi. Ustad sirojudin selaku pendakwah (Da'i) di Majelis Taklim Al-Ikhlas, beliau mengajarkan mengenai materi ilmu keagamaan, ilmu-ilmu tauhid (keimanan) Fiqih (fiqih ibadah maupun fiqih wanita) dengan landasan al-qur'an dan hadits. Dan ustad badrul zaman beliau mengajarkan tidak jauh berbeda dengan materi yang di sampaikan oleh ustad sirojudin dengan landasan al-qur'an dan hadits.⁵⁷

Pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas di laksanakan setiap hari sabtu siang dan minggu malam di Kp Kejaban Ds Kepandean Rt 01 Rw 01 pengajian pada hari Sabtu pada jam 13.00-03.00 yang mengisi pengajian adalah ustad sirojudin dengan di awali dengan pembukaan sholawat sekitar 20 menit membaca al-qur'an dan belajar tajwid kemudian langsung mengisi materi. Malam senin pada jam 19.30- 21.30 mengisi pengajian adalah ustad badrul zaman, ketika ustad datang membaca solawat 15 menit kemudian langsung mengisi materi.

Pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas menjadi pengajian gabungan satu Rw 01 desa kepandean yang di laksanakan dua

⁵⁷Wawancara bersama ibu Khodijah (Kejaban, 4Maret 2018, 13:00 WIB).

minggu sekali yaitu di hari sabtu siang jam 13.00-03.00 dan minggu malam jam 19.30- 21.30. di dalam Majelis Taklim Al-Ikhlas menjadi pengajian kaum ibu-ibu, bapak-bapak dan para pemuda dari berbagai kampung akan tetapi lebih dominan dari kampung kejaban Rt 01. Dan di harapkan dengan adanya Majelis Taklim Al-Ikhlas mampu memberikan asupan kajian tentang pemahaman keagamaan untuk membekali ibu-ibu dan bapak-bapak dalam mendidik anak.⁵⁸

1. Program Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas

a. Mingguan

Kegiatan mingguan yang di laksanakan setiap kamis malam di masjid jami as-syarif yang diikuti oleh seluruh bapak-bapak dan pemuda khususnya di kampung kejaban dan kegiatan pengajian ini lah para bapak-bapak serta pemuda menggali ilmu keIslaman dan banyak ketertarikan bagi kaum pemuda untuk mengikuti pengajian di masjid jami as-syarif karena salah satu materi yang di sampaikan oleh ustad safrudin dan ustad

⁵⁸Wawancara bersama ibu Rokayah(Kejaban,4Maret 2018, 13:00 WIB).

drs.Wahidin adalah dengan berbahasa daerah (bebasan) dan menjadikan dakwah berbahasa daerah (bebasan) sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif serta banyak minat bagi masyarakat kampung kejaban khususnya dari Rt 01- Rt 05.⁵⁹

Kegiatan pengajian mingguan tidak berlangsung di laksanakan di Majelis Taklim Al-Ikhlas meliankan di masjid jami as-syarif dan di kediaman salah satu ibu-ibu yang telah memiliki tanggung jawab atas program arisan. Tidak di laksanakannya pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas karena sudah memiliki jadwal tertentu yang telah di sepakati oleh seluruh masyarakat khususnya di kampung kejaban desa kepandean Rt 01 Rw 05.Rutinitas yang di laksanakan setiap satu minggu sekali sampai sekarang masih bisa di laksanakan dengan baik serta menimbulkan sifat positif bagi seluruh masyarakat kampung kejaban desa kepandean. Kegiatan di masjid jami as-syarif di laksanakan pada kamis

⁵⁹Wawancara bersama bapak Buhanda (Kejaban, 5 Maret 2018, 08:00 WIB).

malam jam 08:00 sampai 10:00. Sebelum pengajian di mulai sebagian bapak-bapak yang telah datang lebih cepat, melakukan marhabanan serta melantunkan ayat-ayat suci alquran sambil menunggu bapak-bapak yang lain datang, serta menunggu ustad safrudin dan ustad drs.Wahidin yang akan menyampaikan dakwahnya melalui pengajian di masjid jami as-syarif.⁶⁰

a. Tahunan

Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap satu tahun adalah melaksanakan pengajian awal tahun atau untuk menyabut awal tahun dengan hal-hal yang bersifat positif serta biasanya dilakukan oleh seluruh bapak-bapak dan ibu-ibu pemuda (remaja) serta anak-anak untuk membaca al-quran bersama di majlis taklim al-ikhlas serta bacaan-bacan lainnya. Dan kegiatan di akhir tahun diadakan pengajian membaca al-quran bersama untuk mendapatkan ridho allah dan juga untuk menutup atau menghilangkan dosa-dosa yang pernah kita lakukan sengaja ataupun tidak sengaja

⁶⁰Wawancara bersama bapak Buhanda (Kejaban, 5 maret 2018, 08:00 WIB).

selama satu tahun. Adapun ibu-ibu biasanya di akhir tahun melaksanakan ziarah di salah satu tempat penjarahan khususnya di daerah banten.

BAB IV

BAHASA JAWA SERANG (BEBASAN) SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Bahasa Jawa Serang (Bebasan) Sebagai Media Dakwah

Lisan di Majelis Tak'lim Al-Ikhlas

1. Da'i Mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-quran yaitu mengajari orang lain cara membaca Al Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Sekiranya mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan al-qur'an lebih utama. Bahkan ketika syufyan Ats-Tsauri ditanya, mana yang lebih utama antara berjihad di jalan Allah dan mengajarkan Al-qur'an, dia mengatakan bahwa mengajarkan Al-qur'an lebih utama. Meskipun orang belajar Al-qur'an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain juga sebaik-baiknya orang muslim, tentu akan lebih baik dan utama lagi jika orang tersebut menggabungkan keduanya. Da'i telah

mengajarakan Al-Qur'an dengan bahasa Jawa serang (bebasan) ketika hendak memberikan materi dakwahnya kepada ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas di Kp Kejaban Ds Kepandean.⁶¹ Adapun contoh ceramah yang di sampaikan oleh da'i Ustad Badrul Zaman.

“Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarakatuh”

Alhamdulillah Robil 'Alamin Wabihi Nasta'inu Wa'ala Umuriddunya Waddin, Washolatu Wassalamu 'Ala Asrofil Ambiyai Walmursalin Wa'ala Alihi Washohbihi Ajma'in Amma Ba'du.

Sing terhormat lan kule hormati ibu-ibu lan bapak-bapak pengajian majlis taklim al-ikhlas semoga kula sedanten selallu dalam lindungan Allah SWT lan selalu diisungi kesehatan sehingga kula sedanten bangkit hadir dalam acara pengajian. Puji syukur marilah kula selalu panjatakan mareng Allah SWT sampun ngisungi nikmat Iman, Islam, Ihsan, lan nikmat sehat walafiat. Sholawat beserta salam katuran kula sedanten lantunaken maring junjungan kula, nabi kula, habibina wasafi'ina, wamaulana Muhammad SAW. Kang sambun

⁶¹Wawancara bersama bapak Ustad Badrul Zaman (Kejaban ,8 Maret2018).

ngebakte kula sedanten saking jaman jahiliyah sampai jaman rohaniyah seperti saat puniki.

Pada kesempatan sing bahagia puniki kula ayun nyampeaken pengjian tentang “penting belajar Al-Qur’an”. Belajar al-quran niku saking pentinge ibu-ibu mulai sing umur 3 tahun sampun di ajarin saking membaca al-qur’an, belajar al-qur’an pada saos saking menuntut ilmu, oleh karenane puniku yuk kula-kula sedanten nuntut ilmu sing detol, belajar al-qu’an sing rajin dados nuntun ilmu niku tanpa putus asa. Semongko uraian singkat kula moga-moga wenten manfaate ngke kula khusus lan kula sedanten umume.

Wabillahi Taufiq Walhidayah, Warridho Wal Inayah,

Wassalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

2. Da’i Mengajarkan Fiqih

Fiqih membahas tentang cara beribadah, rukun Islam, dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur’an dan sunnah. Membahas tentang fiqih yaitu hukum *syar’iyyah* dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun muamalah. Dengan adanya pembahasan materi tentang fiqih dengan menggunakan bahasa

daerah (bebasan) ibu-ibu atau mad'u Majlis Taklim Al-Ikhlas lebih faham tentang tatacara berwudhu dan lebih mengetahui sunnah –sunnah rasul seperti, solat dhuha dan puasa-puasa sunnah. Seperti yang di katakana oleh ibu jawiyah salah satu ibu-ibu yang mengikuti pengajian dengan menggunakan bahaas daerah mengatakan:

“da’i ngejelasaken tentang fiqih kula lebih paham tentang hukum-hukum puasa sunnah lan hukum solat sunnah,” mempelajari tentang fiqih yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang bersifat praktis dari dalil-dalil yang terperinci. Allah memerintahkan bahwa sebagian diantara orang-orang mukmin harus ada yang memperdalam agamanya, untuk kemudian memberi peringatan kepada saudara-saudaranya sesama mukmin yang lainnya.⁶² Adapun contoh ceramah yang di sampaikan oleh da’i Ustad Badrul Zaman.

⁶²Wawancara bersama bapak Ustad Badrul Zaman (Kejaban, 8 Maret 2018).

“Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarakatuh”

*Alhamdulillah Robil ‘Alamin Wabihi Nasta’inu Wa’ala
Umuriddunya Waddin, Washolatu Wassalamu ‘Ala Asrofil
Ambiyai Walmursalin Wa’ala Alihi Washohbihi Ajma’in Amma
Ba’du.*

Sing terhormat lan kule hormati ibu-ibu lan bapak-bapak pengajian majlis taklim al-ikhlas semoga kula sedanten selallu dalam lindungan Allah SWT lan selalu diisungi kesehatan sehingga kula sedanten bangkit hadir dalam acara pengajian. Puji syukur marilah kula selalu panjatakan mareng Allah SWT sampun ngisungi nikmat Iman, Islam, Ihsan, lan nikmat sehat walafiat. Sholawat beserta salam katuran kula sedanten lantunaken maring junjungan kula, nabi kula, habibina wasafi’ina, wamaulana Muhammad SAW. Kang sambun ngebakte kula sedanten saking jaman jahiliyah sampai jaman rohaniyah seperti saat puniki.

Pada kesempatan sing bahagia puniki kula ayun nyampeaken pengjian tentang “penting belajar Fiqih”. Belajar fiqih niku saking pentinge ibu-ibu mulai sing umur 3 tahun sampun di ajarin saking cara berwudhu sing bener lan puasa-

puasa sunnahe, solat wajib solat sunnah lan masih katah malih. Belajar fiqih pada saos saking menuntut ilmu, oleh karenane puniku yuk kula-kula sedanten nuntut ilmu sing detol, belajar al-qu'an sing rajin dados nuntun ilmu niku tanpa putus asa. Semongko uraian singkat kula moga-moga wenten manfaate ngke kula khususe lan kula sedanten umume.

Wabillahi Taufiq Walhidayah, Warridho Wal Inayah,

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bahasa jawa serang (bebasan) pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas di lakukan melalui cara sebagai berikut:

a. Ceramah

Selain setiap da'i senantiasa menyampaikan materi dakwah dengan lemah lembut, ketika da'i menyampaikan dakwah dengan bahasa daerah (bebasan) tanpa perlu menyakitiperasaan orang lain, hendaknya juga ia menjauhi segala bentuk perdebatan yang sia-sia. Sebab, setiap perdebatan yang sia-sia tidak akan mengantarkan kejalan kebenaran, karena setan telah memperdaya setiap orang yang berdebat sia-sia. Ketika da'i melakukan perdebatan, meskipun da'i telah

menyampaikan ide pikiran dengan carayang benar, hasil pemikiran da'i tidak akan mudah di terima oleh lawan bicara kita.

Dakwah yang di lakukan di Majelis Taklim Al-Ikhlas tidak adanya sistem debat, karena mad'u di pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas sudah faham dengan materi yang di sampaikan da'i dengan menggunakan bahasa daerah (bebasan), dan mad'u tidak faham untuk masalah perdebatan. Mad'u hanya saja menerima materi yang di sampaikan oleh da'i.⁶³

b. Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu bentuk metode dakwah yang di gunakan dalam bentuk memberi jawaban kepada mad'u yang mengajukan pertanyaan, atau belum faham yang telah di sampaikan da'i.dengan kata lain metode ini terbentuk Tanya jawab antara mad'u dan da'i.

Dakwah yang di sampaikan oleh da'i di Majelis Taklim Al-Ikhlas memiliki metode Tanya jawab, memberikan kesempatan kepada mad'u untuk menanyakan materi yang sekiranya belum difahami, dan metode ini sangat membantu

⁶³Wawancara bersama bapak Ustad Badrul Zaman (Kejaban,8 Maret 2018).

mad'u sehingga mad'u lebih faham yang telah di sampaikan oleh da'i. da'i berkesempatan untuk menjelaskan ulang materi lebih detail (jelas) atau lebih terperinci, sehingga mad'u lebih luas memahami materi yang di sampaikan da'i. uniknya metode Tanya jawab yang di lakukan oleh mad'u langsung bisa di jawab oleh mad'u yang lain yang bisa memahami materi yang di sampaikan oleh da'i, sehingga suasana di Majelis Taklim Al-Ikhlas tidak pasif atau tidak fakum.⁶⁴

B. Majlis Taklim Al-Ikhlas dengan Media Dakwah Bahasa Jawa Serang (Bebasan)

Menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa jawa serang (bebasan) mempermudah da'i untuk berjalannya suatu kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas, dan media dakwah di majlis taklim al-ikhlas dengan bahasa jawa serang (bebasan) mempermudah mad'u dalam pemahaman dakwah. Dakwah salah satu retorika da'i, retorika berasal dari bahasa inggris *Rethoric* yang artinya "ilmu bicara" dalam perkembangannya, retorika di sebut dengan seni berbicara di

⁶⁴Wawancara bersama bapak Ustad Badrul Zaman (Kejaban,8 Maret2018).

hadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Da'i menyampaikan dakwah dengan sangat menarik dan mudah di pahami di berbagai kalangan, karena bahasa daerah (bebasan) adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh seluruh kalangan khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah lanjut usia di masyarakat kp kejaban ds kepandean sehingga mempermudah da'i untuk menyampaikan dakwah. Kepandaian berbicara seseorang dalam berdakwah bukan hanya dari pengetahuan yang luas tetapi bakat dari Allah SWT sebagai salah satu modal utama dalam proses penyampaian materi dakwah Islam. Banyak orang memiliki pengetahuan yang luas tetapi jarang mengasah kemampuan berbicaranya sehingga hanya sedikit pengalaman penyampaian dakwah dengan mudah dan jelas.

Da'i menyampaikan dakwah dengan bahasa daerah (bebasan) sangatlah dimengerti dan dipahami oleh *mad'u* di Majelis Taklim Al-Ikhlash, da'i menyampaikan dakwah dengan selingan humor yang berkaitan dengan materi dakwahnya. Da'i menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa daerah (bebasan) sangat di mengerti dan membantu dan mempermudah

madu dalam pemahaman penyampaian dakwah karena mayoritas *madu* adalah sudah lanjut usia beliau tidaklah faham dengan mendengarkan dakwah berbahasa Indonesia, oleh karena itu beliau sangat berpartisipasi dengan adanya dakwah dengan bahasa daerah (bebasan) di Majelis Taklim Al-Ikhlas. Peran dakwah dengan bahasa daerah (bebasan) di Majelis Taklim Al-Ikhlas adalah sebagai pengganti bahasa Indonesia yang biasa di pakai di Majelis-Majelis lainnya. Bahasa daerah (bebasan) di anggap sebagai salah satu bahasa yang paling efektif dalam menyampaikan materi dakwah di Majelis Taklim Al-Ikhlas sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengajian dengan dakwah dalam bahasa daerah (bebasan) dan penyampaian dakwah sangat di terima di masyarakat khususnya masyarakat Kp Kejaban Ds Kepandean Rt 01 Rw 01.

Persiapan sebelum berdakwah pada hakikatnya itu harus di lakukan oleh seorang da'i untuk memperoleh kemaksimalan dalam penyampaian isi pesan dakwah yang akan di sampaikan. Persiapan berdakwah salah satunya berpakaian harus di sesuaikan, penguasaan materi. Adapun persiapan batin tujuannya hanya karena semata-mata berdakwah karena Allah dari Allah

dan hanya untuk Allah.⁶⁵ Pesan dakwah dapat memberikan hal-hal positif bagi ibu/ibu atau *mad'u* di antaranya:

1. Motivasi

kata “motif” di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di artikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat di artikan sebagai kondisi intern (kesiagaan / cekatan) berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk menjadi tujuan. Motivasi Mengikuti Pengajian Bahasa daerah (bebasan) dapat menjadi penggerak *mad'u* dalam mengikuti pengajian dapat digemari dari kondisi sebagai berikut:

a. Mengikuti/ menyimak pengajian da'i

Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlâs memiliki kenikmatan tersendiri dibandingkan kita duduk sendiri di rumah dan memulai membaca buku, karena secara

⁶⁵Wawancara bersama bapak Ustad Badrul Zaman (Kejaban, 8 Maret 2018).

thabiatnya seseorang hidup berjamaah bersama orang banyak, apabila seseorang melihat ibu-ibu berkumpul di sebuah majlis ilmu, dan mereka melihat bersemangat mengikuti pengajian di Majlis Taklim Al-Ikhlas, maka yang melihat akan bersemangat mengikuti ibu-ibu yang lainnya, alhasil ibu-ibu yang melihat pengajian akan diam dan memperhatikan seperti ibu-ibu yang lainnya. Jika seseorang tidak mengikuti pengajian di majlis manapun orang yang melihatnya akan malu pada dirinya sendiri, ketika melihat banyak ibu-ibu yang berbondong-bondong melangkahkan kaki untuk mengikuti pengajian maka seseorang tersebut merasa termotivasi untuk mengikuti pengajian layaknya ibu-ibu yang lainnya.⁶⁶

Sudah di jelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku atau perbuatan orang bersangkutan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi mengikuti pengajian dapat di pahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku atau

⁶⁶Wawancara bersama ibu Faedah (Kejaban, 15 Maret 2018).

perbuatannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang yang di adakan dalam masyarakat Islam demi mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu.

Mengenai maksud dan tujuan mengikuti pengajian, ada kecenderungan yang hampir sama dalam pernyataan jamaah ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlâs. Mereka umumnya menyatakan bahwa maksud dan tujuan mereka termotivasi untuk mengikuti pengajian adalah untuk menambah pengetahuan agama serta untuk bersosialisasi dengan sesama warga desa dan melestarikan bahasa budaya sendiri yaitu bahasa daerah (bebasan). Ibu Hj Jawiyah misalnya menjawab pertanyaan tentang maksud dan tujuan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlâs, mengatakan:

“ya, kula mengikuti pengajian karena kula pengen menambah ilmu agama, karena ilmu yang kula punya hanya sedikit, alhamdulillah dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlâs bisa menambah ilmu kula, mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlâs iya enak karena berbahasa daerah “bebasan” bisa di mengerti dan paham karena sudah terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Jawiyah (Kejaban, 20 maret 2018, 15:30).

Jawaban serupa atas pertanyaan yang sama dikemukakan oleh ibu nurhaniyah. Menurut pengakuan motivasinya, yakni maksud dan tujuannya, mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas :

“kula mengikuti pengajian Di Majelis Taklim Al-Ikhlas karena kula pengen menambah ilmu agama, dan kula pengen bersilaturahmi dengan para tetangga kula, kula mngikuti pengajian berbahasa daerah “bebasan” karena kula paham yang di sampaikan ustad sirojuddin, kula Cuma mengikuti pengajian sekali di siang hari, karena kalau malam hari kula kurng kuat untuk keluar mengikuti pengajian”

Pengajian yang dilaksanakan pada satu minggu dua kali pertemuan setiap hari sabtu siang dan selasa malam Di Majelis Taklim Al-Ikhlas ini, lebih banyak minat ibu-ibu mengikuti pengajian di siang hari dengan pengisi materi atau ustad sirojuddin. Dominan dari kp.kejaban ds.kepandean Rt 01 Rw 01 dan banyak juga ibu-ibu yang datang dari beberapa tetangga kampung seperti (kp. Pacet Kp. Pagebangan). Ibu-ibu mengikuti pengajian di siang hari dari pada di malam hari. Karena dengan usia lanjut tidak memungkinkan untuk ibu-ibu mengikuti pengajian di

malam hari. Pengajian di malam hari di campur dengan jamaah laki-laki dengan pemateri atau ustad yang berbeda yaitu ustad badrul zaman.⁶⁸ Jawaban serupa atas pertanyaan yang sama dikemukakan oleh ibu hj rohanah. Menurut pengakuan motivasinya, yakni maksud dan tujuannya, mengikuti kegiatan pengajian Di Majelis Taklim Al-Ikhlas:

*“kula mengikuti pengajian Di Majelis Taklim Al-Ikhlas karena yang pertama kula ingin menambah imu agama yang berkah, dan yang kedua materi yang di sampaikan sangat di mengerti di bandingkan dengan bahasa Indonesia, yang ketiga kula mengikuti pengajian ini karena anak kula yang menyampaikan dakwahnya, Di Majelis Taklim Al-Ikhlas dengan menggunakan bahasa daerah “ bebasan” kula menghormati anak yang sudah dari dulu alhamdulillah sering menyampaikan dakwah”.*⁶⁹

Dengan demikian, ibu nurhaniyah secara tidak langsung pada dasarnya bahwa pengajian merupakan sarana dan wadah yang sangat penting untuk menambah ilmu

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Nurhaniyah, (Kejaban, 21 maret 2018, 15:30)

⁶⁹ Wawancara dengan ibu hj Rohanah, (Kejaban, 21 maret 2018, 16:00 WIB)

agama dan bersosialisasi serta membangun kedekatan sesama tetangga. Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa termotivasinya ibu-ibu mengikuti pengajian Di Majelis Taklim Al-Ikhlash dengan menggunakan bahasa daerah “bebasan” karena paham yang di sampaikan ustad dari bahasa sehari-hari.

Demikian pula kegiatan mengikuti pengajian dengan menggunakan dengan motif bersosialisasi tau mempererat talisilaturahmi dan selalu membudayakan bhasa sendiri yaitu bahasa daerah (bebasan) adal motif yang sepenuhnya Islami. Mempererat talisilaturahmi berarti berarti memelihara hubungan yang baik dan harmonis dengan saling bergaul, saling menjaga kebudayaan kita sendiri yaitu budaya bahasa sendiri, saling mengunjungi, saling mengingatkan, saling mengasihi, dan saling membantu di antara sesama warga. Bersosialisasi atau mempererat talisilaturahmi dalam pengertian seperti itu sangat di anjurkan dalam Islam. Dalam surah an-Nisa’ (4): 1 al-Qur’an mengatakan dengan artinya:

“ Dan hendaklah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-nya kamu saling meminta satu sama lain dan (priharalah) hubungan silaturahmi”.

Menurut pengamatan penulis berdasarkan data-data terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di Majelis Taklim Al-Ikhlas:

a. Faktor Pendukung

1. Pengajar atau kiyai

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari sosok pengajar yang berperan penting dalam penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada pada mad'u.dakwah dengan menggunakan bahasa daerah (bebasan) tidak terlepas dari seorang ustad sebagai tenaga pengajar yang paham sekali dari bahasa daerah (bebasan) tersebut. Di samping itu yang paling menunjang keberhasilan seorang mad'u dalam melakukan aktifitas sehari-hari yaitu kualitas seorang ustad atai kiyai yang konsisten dan punya rasa bertanggung jawab dalam melakukan aktifitas berdakwah dengan tepat dan konsisten tepat waktu. Begitu juga dalam melakukan katifitas dakwah dengan bahasa daerah (bebasan) Di Majelis

Taklim Al-Ikhlâs biasanya ustad ataupun kiyai sangat berperan aktif karena pengajaran dan rasa kepedulian yang sangat tinggi, karena tidak hanya mengajar akan tetapi mengajak untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan solat duha dan bersodaqoh, sehingga dapat menunjang sekali.

Dalam Al-Quran terdapat sekian banyak ayat yang menjanjikan kemenangan untuk orang-orang yang menolong Allah SWT. Kemenangan yang dijanjikan Allah dikaitkan dengan perjuangan menolong Allah sehingga timbul pertanyaan bagaimana cara manusia menolong Allah? Menurut Sayyid quthub, menolong Allah bermakna menolong agama Allah, menolong agama Allah berarti menerima kebenaran Allah itu dan mewujudkan dalam kehidupan nyata. Untuk keperluan ini, ada dua jalan yang harus dilakukan. Pertama, menolong Allah dengan menolong diri sendiri. Kedua, menolong Allah dengan menolong orang lain (umat) dengan mewujudkan system atau syariatnya.

2. sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana ini adalah salah satu penunjang keberhasilan dalam kegiatan berdakwah di majlis taklim Al-ikhlas. Oleh karena itu para *mad'u* tidak akan berjalan dan berkembang tanpa adanya tempat yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas. *Mad'u* mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas berbondong bondong untuk mengikuti pengajian yang berlangsung di Majelis Taklim Al-Ikhlas. Bukan hanya kekurangan sarana dan prasarana akan tetapi belum ada juga tersedia nya Al-Qur'an untuk masyarakat (*mad'u*). Tetapi meskipun belum tersedianya Al-Quran di majlis taklim Al-ikhlas, masyarakat (*mad'u*) membawa masing-masing (perindividu).dan sama sekali tidak pernah mengurangi semangat masyarakat untuk tetap belajar dan mendengarkan dakwah menggunakan bahasa daerah (bebasan).

3. kemampuan yang di miliki masyarakat (*mad'u*) untuk mengikuti dakwah menggunakan bahasa daerah (bebasan) adalah memiliki kemampuan berbahasa daerah (bebasan) yang di gunkan bahasa sehari-hari.Kemudian adanya respon positif dari masyarakat luas untuk mengikuti

pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlhas bukan hanya dari satu kampung akan tetapi berbagai kampung (kampung sebelah). Dari semua kalangan merespon positif. Adanya tanggung jawab dari setiap rumah untuk mengadakan iyyuran untuk diberikan kepada salah satu ustad (ustad badruzaman) atau kiyai yang berdakwah di Majelis Taklim Al-Ikhlhas.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya sarana dan pra sarana

Kekurangan sarana dan pra sarana pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlhas menjadi penghambat, tidak ada kitab-kitab khusus seperti (al-Qur'an) untuk dibagikan kepada ibu-ibu majlis taklim agar ibu-ibu berkonsentrasi penuh ketika ustad membacakan al-qur'an dan memulai pengajian dan membahas semua materi yang telah dipersiapkan sehari sebelum jadwal pengajian dilaksanakan. Dari sebagian ibu-ibu tidak mendengarkan ustad ketika berceramah karena terpengaruh oleh teman yang dilainnya, lebih baik untuk mengobrol dari pada mendengarkan ustad berceramah. Kurang layak di

gunakan yaitu sound system tidak terdengar jelas sehingga pelaksanaan berdakwah kurang kondusif. Jadi kurangnya sarana pra sarana di Majelis Taklim Al-Ikhlas akan menjadi penghambat kegiatan dakwah.

b. Kurangnya lahan / tempat

Kekurangan tempat yang terlalu minim sehingga ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas merasa kurang puas dengan posisi duduk yang nyaman, dan tempat yang digunakan pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas ini tidak berbentuk ruangan tertutup melainkan berbentuk ruangan terbuka sehingga ibu-ibu kurang nyaman dengan adanya suara-suara yang mengganggu pendengaran seperti (anak-anak sedang main, suara kendaraan yang melintas di depan Majelis Taklim Al-Ikhlas) yang mengganggu pengajian berlangsung.